

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisa pada bab I, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pola ruang tidur *Presidential Suite Room* Hotel Sahid Jaya Surakarta, ruangan-ruangan yang terdapat di dalamnya menyerupai sebuah apartemen yang di dalam ruang tersebut terdapat ruang *living room, dining room, study room, master bed room, dress room, bath room, pantry*, dan lain-lain. Sehingga penataan benda mengikuti azas-azas sebagai berikut :

1. Azas penataan menurut bahannya,
2. Azas penataan menurut fungsi ruang,
3. Azas penataan menurut pola dan besar ruang,

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pihak Hotel Sahid Jaya Surakarta, lalu menempuh sistem penataan ruang dengan konsep *calm* (karakter tenang) yang dapat memberikan ketenangan selama berada di ruangan tersebut, agar berbagai kepentingan dari segenap aspek yang ada dapat terwujud.

2. Berdasarkan hasil analisa subyek penulisan ini, yakni tentang masalah fungsi dan elemen interior dari masing-masing ruang yang ada pada ruang tidur *Presidential Suite Room* maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, apa saja bisa dijadikan

langkah awal dalam menata ruang. Hal yang paling menentukan adalah kondisi ruang sebelum ditata. Ruang yang akan ditata terlebih dahulu mempertimbangkan pola atau bentuk ruang dan fungsi ruang, untuk dapat memberikan kesan yang nyaman dan aman. Pola ruang yang ditampilkan pada ruang *Presidential Suite Room* bernuansa modern sangat dipertimbangkan dengan besaran ruangan sehingga antara ruang dan *furniture* kelihatan seimbang dan ruang gerak tidak terasa sempit. Hanya saja unsur tradisional yang begitu kental di Kota Surakarta khususnya di Solo kurang ditampilkan pada ruangan ini. Faktor yang paling diutamakan pada ruang tidur adalah kebersihan dan kenyamanan bagi para konsumen.

3. Berdasarkan elemen-elemen pendukung di dalam interior ruang tidur *Presidential Suite Room*, elemen interior seperti *furniture* bernuansa coklat keemasan yang gradasi disesuaikan dengan nuansa ruang. *Furniture* yang diberi sedikit ukiran sederhana tidak menghilangkan sisi tradisional dari Kota Surakarta. Tampilan yang sederhana pada *furniture* dan elemen lainnya seperti aksesoris ruang membuat ruang tidur *Presidential Suite Room* terlihat lebih ringan dan simpel. *Furniture* yang diletakkan disesuaikan dengan fungsi dan kegiatan yang akan dilakukan di ruang tersebut, untuk mempermudah aktivitas selama di ruangan.
4. Interior ruang tidur *Presidential Suite Room* Hotel Sahid Jaya Surakarta sudah mempertahankan aspek interior yang meliputi : pengorganisasian ruang yang baik, penempatan perabot yang efektif dan efisien, adanya kesatuan warna antara langit-langit, dinding, lantai dan *furniture* atau mebel.

5. Interior ruang tidur *Presidential Suite Room* Hotel Sahid Jaya Surakarta memenuhi berbagai macam kegiatan yang terjadi di dalam ruang dengan adanya pemenuhan ruang dan fasilitas memadai seperti : ruang tamu (*living room*), ruang makan (*dining room*), *study room*, *master bed room*, *dress room*, *bath room*, *pantry*, dan fasilitas berupa perabot-perabot meja dan kursi, almari, tempat telepon,, tempat tidur, rak TV dan lain-lain.

## **B. Saran-Saran**

Beberapa saran untuk membantu meningkatkan interior Hotel Sahid Jaya Surakarta khususnya pada ruang tidur *Presidential Suite Room* :

1. Perlu dioptimalkan tentang penataan ruang tidur khususnya pada dekorasi tradisional sehingga akan menambah nilai seni kebudayaan dan ruang tidur menjadi lebih nyaman dan bernuansa budaya lokal (budaya Jawa).
2. Perlunya penataan ruang secara khusus sesuai dengan situasi. Perubahan penataan interior yang berbeda sehingga terciptanya suasana yang berbeda dan pengunjung hotel merasakan suasana yang baru dan tidak monoton.
3. Dalam mendesain sebuah ruang harus didasari dengan aspek estetika, karena aspek-aspek tersebut akan memberikan kesempurnaan baik dalam bentuk, tekstur, keseimbangan, kesatuan, keselarasan, warna, ritme, dan lain-lain.